

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu fenomena yang harus dicari solusi yang terbaik untuk memperbaiki dan mengembalikan masa kejayaan. Olehnya itu, terbangunnya sistem kerja yang terencana dan terpadu dalam pembinaan prestasi olahraga yang lebih mendasar, berakar dan menyeluruh yang didukung oleh penerapan IPTEK olahraga yang memadai untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (KOM SUL SEL, 2014). Berdasarkan hal tersebut' semua komponen yang berkompeten di dalamnya harus memikirkan bagaimana jalan keluarnya untuk mencapai prestasi yang semaksimalnya.

Olahraga memang banyak jenisnya dan jenisnya pun banyak mac'unnya' Cabang olahraga permainan yang sampai sekarang masih sedikit yang belum paham atau mengenal cabang tersebut. Jadi intinya cabang olahraga yang menggunakan bola disebut cabang olahraga permainan

Di dalam permainan bulutangkis koordinasi mata- tangan sangat penting terutama pada saat melakukan pukulan- pukulan. Di dalam pukulan smash koordinasi mata- tangan sangat penting peranannya yaitu saat kita melihat bola melambung, tangan memulai ancang- ancang memukul shuttlecock dengan cepat dan tajam ke arah sasaran di lapangan dan ini juga perlunya reaksi dari masing masing individu pemain.

Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang dikatakan mempunyai koordinasi baik bila mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian gerakan, iramanya terkontrol dengan baik serta mampu melakukan gerakan yang efisien. Hampir semua gerakan yang dilakukan dalam olahraga dikendalikan dan dikoordinasikan secara konstan oleh sistem saraf pusat. Kemampuan gerak motorik yang terkoordinasi dengan baik berlangsung secara cepat dan terarah. Dengan kata lain bahwa kecepatan dan ketepatan gerakan merupakan ciri dari gerakan yang terkoordinasi dengan baik. (Ardiah Juita, 2017)

Koordinasi adalah mengkoordinasi, supaya terarah. Mata adalah indra untuk melihat atau indra penglihat (Anton Mulyono, 2015). Tangan adalah anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari (Anton Mulyono, 2015). Dalam penulisan ini yang dimaksud koordinasi penglihatan tangan sebagai anggota badan dari pergelangan sampai ke ujung jari dengan kemampuan penempatan pukulan dropshot. Maka koordinasi mata- tangan sangat berpengaruh untuk melakukan penempatan pukulan dropshot yang baik, seorang atlet bulutangkis harus mempunyai koordinasi mata tangan yang baik, karena untuk mengembalikan *Shuttlecock* dari lawan harus bisa mempelajari hasil pukulan *Shuttlecock* dari lawan, kemudian seorang atlet bulutangkis bergerak cepat untuk mengejar dan mencapai bola yang akan dipukul (Yudoprasetyo, 2017).

Dalam permainan bulutangkis, terdapat teknik dasar pukulan atas (*overhead stroke*) maupun pukulan bawah (*underhand stroke*). Agar seseorang dapat bermain bulutangkis dengan baik, pemain harus mampu memukul *shuttlecock* dari atas maupun dari bawah. Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai pemain antara lain *servis*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, *underhand*, dan *drive*. Untuk memperoleh suatu point dalam suatu permainan bulutangkis dibutuhkan pukulan serangan untuk mematikan pergerakan lawan seperti pukulan *dropshot*.

Pukulan *dropshot* merupakan pukulan yang dilakukan seperti *smash*, perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan *shuttlecock*. *Dropshot* yang baik adalah apabila jatuhnya *shuttlecock* dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda. Faktor pegangan raket, gerak kaki yang cepat, posisi badan dan proses perpindahan berat badan yang harmonis pada saat memukul merupakan faktor penentu keberhasilan pukulan ini.

Melihat permasalahan pukulan *dropshot* atlet Bulutangkis di PB SPEED, peneliti tertarik untuk membuat suatu program latihan dapat meningkatkan kemampuan atlet dalam melakukan teknik dasar *dropshot* dengan menggunakan metode *koordinasi mata - tangan*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang efisiensi metode latihan yang digunakan untuk melatih ketepatan pukulan *dropshot* dan dapat memberikan porsi latihan yang tepat pada setiap tingkatan usia khususnya

pada usia pemula. Melihat dalam sistem pelatihan di perkumpulan bulutangkis yang berada di daerah pinggiran cenderung monoton dan kurang memerhatikan prinsip-prinsip latihan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pengertian tentang metode latihan yang efektif dan efisien dalam melatih keterampilan bermain bulutangkis atlet tingkat pemula.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang tersedia, penulis harus membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis hanya menganalisis hal-hal sebagai berikut:

- a. “Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Pukulan *Dropshot* Pada Atlet Bulutangkis Pb Speed Di Cibitung” adalah satu-satunya fokus penelitian ini.
- b. Teknik penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, khususnya metode penelitian yang memerlukan penelitian langsung untuk memberikan gambaran tentang “Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Pukulan *Dropshot* Pada Atlet Bulutangkis Pb Speed Di Cibitung.”
- c. Subjek penelitian ini di khususkan untuk Atlet Bulutangkis PB SPEED yang berjumlah 15 atlet dan yang akan di ikut serta dalam

membantu penelitian tersebut adalah Atlet Bulutangkis PB SPEED yaitu berusia 12-15 tahun.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang sebelumnya adalah “Apakah terdapat hubungan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan hasil pukulan *Dropshot* pada atlet Bulutangkis PB SPEED Di Cibitung”

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan tujuan tersebut sebagian besar berasal dari rumusan masalah yang diangkat. Dengan kata lain, tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang dilakukan. Hal ini sangat penting sebagai acuan yang harus dicapai dalam kegiatan penelitian. berikut penelitian yang dilakukan untuk tujuan ini:

“Menganalisis adanya kebutuhan, keberhasilan, keefektifan Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Pukulan *Dropshot* Pada Atlet Bulutangkis Pb Speed Di Cibitung”

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini dapat bermanfaat. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis konsekuensi dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran dalam penerapannya berpengaruh atau tidaknya Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Pukulan *Dropshot* Pada Atlet Bulutangkis Pb Speed Di Cibitung, sehingga metode latihan tersebut dapat dikuasai lebih baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pukulan *dropshot* pada Olahraga Bulutangkis.

2. Secara Praktis

a. Pelatih

Sebagai informasi untuk tujuan merancang program masa depan dan melakukan evaluasi yang sudah ada.

b. Atlet

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi atlet agar dapat menerima metode latihan yang baik untuk mencapai prestasi yang tinggi.

E. Definisi Oprasional

Penelitian agar tidak terjadi sesuatu hal dapat di perspektifkan beragam macam dan upaya untuk mrnghindari perbedaan pendapat yang mengakibatkan kesalahan penafsiran serta pengertian yang menyangkut masalah yang diteliti, maka perlu adanya batasan istilah. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Koordinasi Mata – Tangan

Koordinasi merupakan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang dikatakan mempunyai koordinasi baik bila mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian gerakan, iramanya terkontrol dengan baik serta mampu melakukan gerakan yang efisien.

Koordinasi adalah mengkoordinasi, supaya terarah. Mata adalah indra untuk melihat atau indra penglihat. Tangan adalah anggota badan dari pergelangan sampai ujung jari.

2. *Dropshot*

Pukulan dropshot merupakan pukulan yang dilakukan seperti smash, perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan shuttlecock. Dropshot yang baik adalah apabila jatuhnya shuttlecock dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda. Faktor pegangan raket, gerak kaki yang cepat, posisi badan dan proses perpindahan berat badan yang harmonis pada saat memukul merupakan faktor penentu keberhasilan pukulan ini (Artha & Subrata, 2022).

3. Permainan Bulutangkis

Bulutangkis merupakan olahraga yang familiar di kalangan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah prestasi-prestasi yang mendunia sehingga membuat banyak masyarakat terutama anak-anak ikut bermain bulutangkis walaupun tidak bermain langsung di lapangan

dan tidak mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Bulutangkis sendiri dapat menjadi sarana penghubung yang positif di kalangan masyarakat (Wahyudin & Anto, 2019).

Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan raket dan kok (*shuttlecock*). Olahraga ini dapat dimainkan secara tunggal atau ganda (Wahyudin & Anto, 2019).